

**PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA**

**(Studi Penelitian Siswa Kelas VII Semester I di SMP NU Sunan Kalijaga Adiwerna Tahun Pelajaran 2024/2025)**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata Satu untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh**

**GALUH LINTANGNINGRUM**

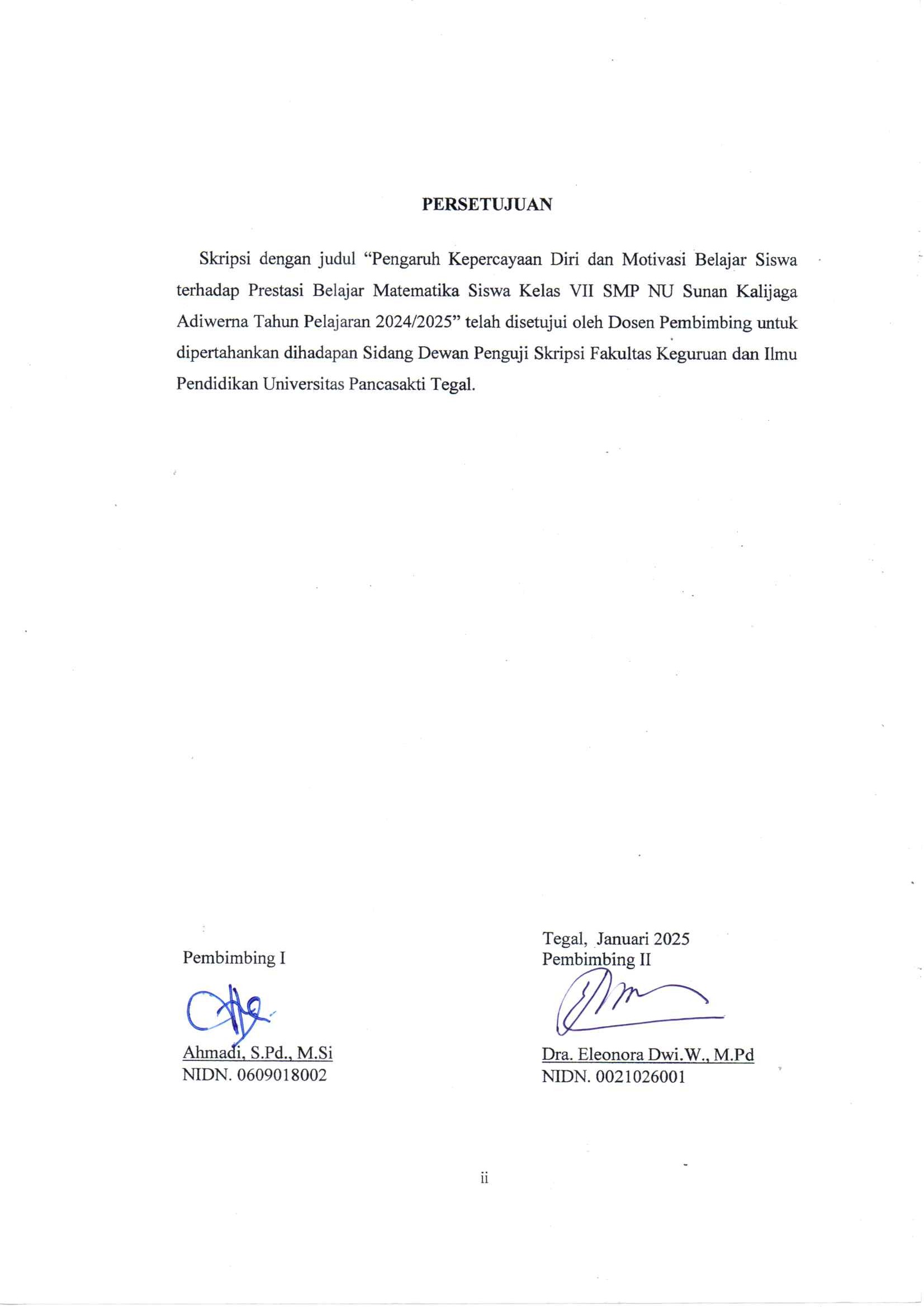
**NPM 1718500047**

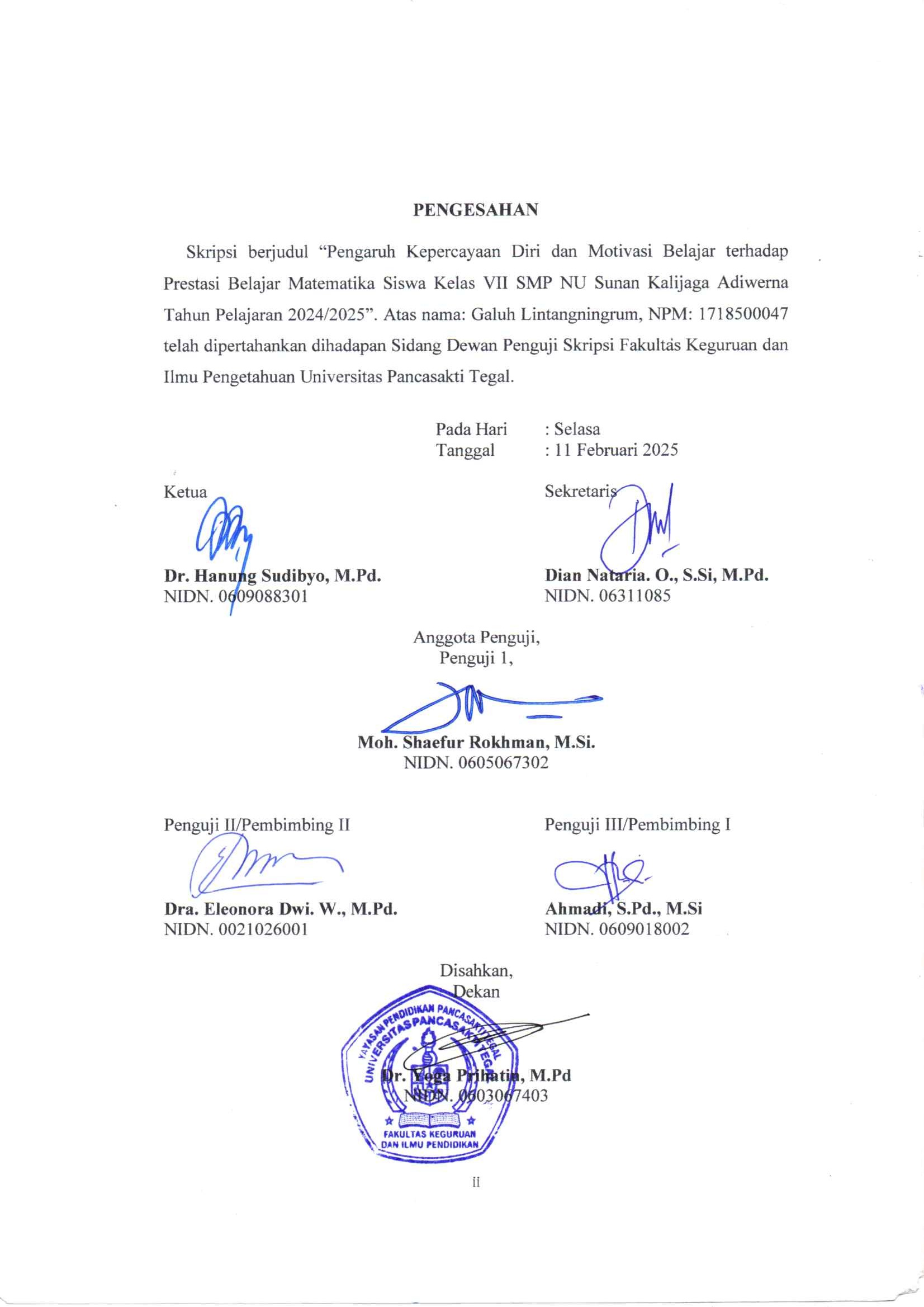
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA**

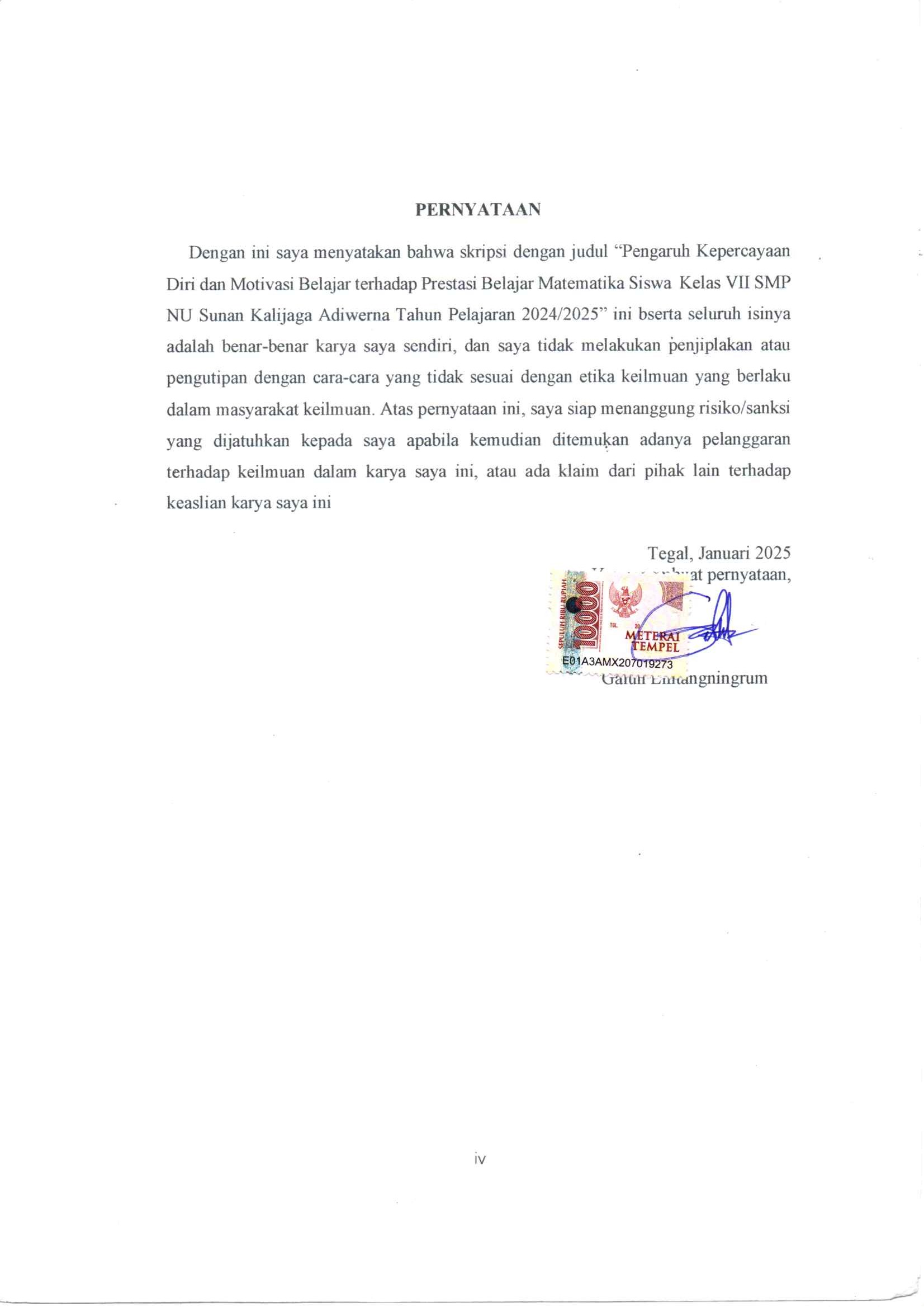
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**2024**







**MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**MOTTO**

1. Setiap langkah kecil hari ini adalah pijakan besar untuk masa depan.
2. Usaha keras tidak pernah mengkhianati hasil.

**PERSEMBAHAN**

Dengan segala kerendahan hati, karya sederhana ini aku persembahkan kepada:

1. Allah SWT, yang selalu memberikan nikmat sehat, kekuatan, dan kesabaran di setiap proses perjalanan ini.
2. Kedua orang tua, yang selalu mendukung dan memberikan semangat.
3. Kedua kakak saya, yang selalu memberikan semangat dan memberikan pendapat dalam menyelesaikan skripsi.
4. Para dosen pembimbing, yang dengan sabar membimbing, memberi ilmu hingga karya ini selesai.
5. Partner saya yang selalu memberi dukungan dan menjadi pendengar yang baik tentang keluh kesah saya.
6. Diriku sendiri, yang telah bertahan hingga tidak menyerah meski dalam keterbatasan.

**PRAKATA**

Syukur Alhamdulillah saya panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP NU Sunan Kalijaga Adiwerna Tahun Pelajaran 2024/2025” dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Ucapan terima kasih saya haturkan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Dr. Taufiqulloh, M.Hum. selaku Rektor Universitas Pancasakti Tegal.
2. Dr. Yoga Prihatin, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.
3. Dian Nataria Oktaviani, S.Pd., M.Si. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Pancasakti Tegal.
4. Ahmadi, M.Si. selaku dosen pembimbing satu yang banyak memberikan saran dalam penulisan skripsi ini.
5. Dra. Eleonora Dwi W., M.Pd.,. selaku dosen pembimbing dua yang banyak memberikan saran dalam penulisan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan banyak ilmu dengan tulus, semoga berkah dan manfaat.
7. H. Nur Rofiq, S.Ag selaku Kepala SMP NU Sunan Kalijaga Adiwerna Kabupaten Tegal yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
8. Ispam Budi Wicaksono, S.Pd selaku Waka Kesiswaan SMP NU Sunan Kalijaga Adiwerna Kabupaten Tegal.
9. David Qolby Ikhsanul Akbar, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Matematika MTs NU 1 Lebaksiu Kabupaten Tegal.
10. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
11. Tak lupa kepada diri sendiri yang telah bertahan dan mampu berjuang sampai detik ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan segala kekurangannya. Semoga bisa menjadi pintu awal menuju kesuksesan.

Semoga segala bentuk kebaikan, dukungan, dan bantuan yang diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Penulis juga berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya dalam bidang pendidikan.

Tegal, Januari 2025

**ABSTRAK**

**Ningrum, Galuh Lintang.** 2024. “Pengaruh Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP NU Sunan Kalijaga Adiwerna Tahun Pelajaran 2023/2024”. Proposal Penelitian. Pendidikan Matematika. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pancasakti Tegal.

Pembimbing I : Ahmadi, M.Si

Pembimbing II : Dra. Eleonora Dwi. W., M.Pd

Kata Kunci : Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar Matematika.

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas VII SMP NU Sunan Kalijaga Adiwerna, dengan sampel sebanyak 71 siswa yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data diperoleh melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 6,6%, bahwa kepercayaan diri memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 6,6% terhadap prestasi belajar. Motivasi belajar juga memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 7,7%, motivasi belajar memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 7,7%. Kombinasi kedua variabel ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar sebesar 12,8%.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kepercayaan diri dan motivasi belajar berperan penting dalam menentukan keberhasilan akademik siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menejadi referensi untuk meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa guna mencapai prestasi belajar yang lebih optimal.

**ABSTRACT**

**Ningrum, Galuh Lintang.** 2024. "The Influence of Self-Confidence and Learning Motivation on Mathematics Learning Achievement of Grade VII Students at SMP NU Sunan Kalijaga Adiwerna for the 2023/2024 Academic Year." Research Proposal. Mathematics Education. Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Pancasakti Tegal.

Advisor I : Ahmadi, M.Si

Advisor II : Dra. Eleonora Dwi W., M.Pd

Keywords: Self-Confidence, Learning Motivation, Mathematics Learning Achievement.

This study aims to determine the influence of self-confidence and learning motivation on students' academic achievement. The research employs a quantitative method with a correlational approach. The population consists of Grade VII students of SMP NU Sunan Kalijaga Adiwerna, with a sample of 71 students selected using total sampling techniques. Data were collected using questionnaires and analyzed through simple linear regression.

The results show that self-confidence has an influence on students' academic achievement by 6.6%, indicating that self-confidence contributes 6.6% to academic achievement. Similarly, learning motivation affects academic achievement by 7.7%, contributing 7.7%. The combination of these two variables significantly contributes to improving academic achievement by 12.8%.

The conclusion of this study is that self-confidence and learning motivation play a crucial role in determining students' academic success. This research is expected to serve as a reference for improving students' self-confidence and learning motivation to achieve optimal academic performance.

**DAFTAR ISI**

Halaman

**JUDUL**

**PERSETUJUAN ii**

**PENGESAHAN iii**

**PERNYATAAN iv**

**MOTTO DAN PERSEMBAHAN v**

**PRAKATA vi**

**ABSTRAK vii**

**ABSTRACT viii**

**DAFTAR ISI ix**

**DAFTAR TABEL xi**

**DAFTAR GAMBAR xii**

**DAFTAR LAMPIRAN xiii**

**BAB I PENDAHULUAN 1**

* 1. Latar Belakang Masalah 1
  2. Identifikasi Masalah 4
  3. Pembatasan Masalah 4
  4. Rumusan Masalah 5
  5. Tujuan Penelitian 6
  6. Manfaat Penelitian 6
     1. Manfaat Teoritis 6
     2. Manfaat Praktis 6

**BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS 8**

2.1 Kajian Teori 8

2.1.1 Pengertian Pengaruh 8

2.1.2 Kepercayaan Diri 9

2.1.3 Motivasi Belajar 14

2.1.4 Prestasi Belajar 19

2.2 Materi Belajar 20

2.2.1 Bilangan Bulat 20

2.2.2 Bilangan Rasional 23

2.2.3 Perbandingan Senilai 25

2.2.4 Skala 26

2.3 Kerangka Pikir 26

2.4 Hipotesis 27

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN 29**

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian 29

3.2 Variabel Penelitian 29

3.2.1 Variabel Bebas 30

3.2.2 Variabel Terikat 30

3.3 Populasi dan Sampel 30

3.3.1 Populasi Penelitian 30

3.3.2 Sampel Penelitian 31

3.4 Teknik Pengumpulan Data 31

3.4.1 Dokumentasi 31

3.4.2 Angket (Kuesioner) 32

3.4.3 Prestasi Belajar Matematika 32

3.5 Instrumen Penelitian 32

3.5.1 Angket 33

3.6 Uji Prasyarat Analisis 37

3.6.1 Uji Normalitas 37

3.6.2 Uji Heteroskedastisitas 39

3.7 Uji Hipotesis 39

3.7.1 Menentukan Persamaan Regresi 40

3.7.2 Uji Linearitas 40

3.7.3 Uji Hipotesis 1 40

3.7.4 Uji Hipotesis 2 42

3.7.5 Uji Hipotesis 3 43

3.7.6 Analisis Koefisien Determinasi 44

**BAB IV HASIL DAN PENELITIAN 45**

4.1 Deskriptif Data 45

4.1.1 Deskriptif Objek Penelitian 45

4.1.2 Deskriptif Data Variabel Penelitian 45

4.2 Hasil Uji Prasyarat Analisis 46

4.2.1 Uji Normalitas 46

4.2.2 Uji Heteroskedastisitas 46

4.3 Uji Hipotesis 47

4.3.1 Menentukan Persamaan Regresi 47

4.3.2 Uji Linearitas 48

4.3.3 Uji Hipotesis 1 50

4.3.4 Uji Hipotesis 2 51

4.3.5 Uji Hipotesis 3 52

4.3.6 Analisis Koefisien Determinasi 53

4.4 Pembahasan 55

4.4.1 Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika 55

4.4.2 Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika 56

4.4.3 Pengaruh Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi 58

**BAB V PENUTUP 60**

5.1 Simpulan 61

5.2 Saran 61

**DAFTAR PUSTAKA 63**

# DAFTAR TABEL

Halaman

* 1. Rentang Skala Likert 34
  2. Validitas Kepercayaan Diri 35
  3. Reliabelitas Kepercayaan Diri 35
  4. Validitas Motivasi Belajar 36
  5. Reliabel Motivasi Belajar 37
  6. Jumlah Sampel Penelitian 45
  7. Perhitungan Uji Heteroskedastisitas Kepercayaan Diri 46
  8. Perhitungan Uji Heteroskedastisitas Motivasi Belajar 47
  9. Perhitungan Koefisien Model Regresi Berganda 48
  10. Anova Kepercayaan Diri 49
  11. Anova Motivasi Belajar 49
  12. Uji F 52
  13. Koefisien Determinasi Kepercayaan Diri 53
  14. Koefisien Determinasi Motivasi Belajar 54
  15. Koefisien Determinasi Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar 55

# DAFTAR GAMBAR

Halaman

2.1 Kerangka Berfikir 26

# DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Daftar Nama Siswa Kelas Penelitian 66

Lampiran 2. Lembar Kisi – kisi Angket Kepercayaan Diri 68

Lampiran 3. Lembar Kisi – kisi Angket Motivasi Belajar 69

Lampiran 4. Lembar Angket Kepercayaan Diri 70

Lampiran 5. Lembar Angket Motivasi Belajar 71

Lampiran 6. Daftar Nilai Siswa Kelas Penelitian 73

Lampiran 7. Hasil Uji Validitas Angket Kepercayaan Diri Uji Coba 74

Lampiran 8. Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar Uji Coba 77

Lampiran 9. Data Penelitian Angket Kepercayaan Diri 80

Lampiran 10. Hasil Uji Validitas Angket Kepercayaan Diri 83

Lampiran 11. Hasil Uji Reliabilitas Angket Kepercayaan Diri 87

Lampiran 12. Data Penelitian Angket Motivasi Belajar 89

Lampiran 13. Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar 92

Lampiran 14. Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar 96

Lampiran 15. Hasil Uji Normalitas Data 98

Lampiran 16. Hasil Uji Heteroskesiditas Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar 102

Lampiran 17. Hasil Uji Heteroskesiditas Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar 104

Lampiran 18. Persamaan Regresi Berganda 106

Lampiran 19. Hasil Uji Linearitas Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar 112

Lampiran 20. Hasil Uji Linearitas Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar 115

Lampiran 21. Uji Z pada Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar 118

Lampiran 22. Uji Z pada Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar 121

Lampiran 23. Uji F pada Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar 124

Lampiran 24. Analisis Koefisien Determinasi 126

Lampiran 25. Tabel r 128

Lampiran 26. Tabel t 130

Lampiran 27. Tabel f 132

Lampiran 28. Dokumentasi 134

Lampiran 29. Jurnal Bimbingan Skripsi 136

Lampiran 30. Berita Acara Bimbingan Skripsi 138

Lampiran 31. Berita Acara Ujian Skripsi 139

Lampiran 32. Surat Plagiasi 140

# BAB I

**PENDAHULUAN**

## Latar Belakang

## Pendidikan salah satu hal penting untuk mencetak tenaga kerja yang lebih berkualitas. Di Indonesia, Pendidikan biasanya formal dengan proses belajar yang melibatkan guru dan siswa. Tapi, ada satu masalah yang sering dihadapi sekolah – sekolah, yaitu kualitas Pendidikan yang masih rendah. Sehingga, untuk meningkatkan mutu Pendidikan terus dilakukan secara terus – menerus.

## Pembelajaran adalah proses jangka Panjang yang bisa dilakukan di mana saja, seperti di rumah, sekolah, kantor, atau bahkan dalam masyarakat. Pane dan Dasopang (Mulya & Lengkana, 2020) menjelaskan bahwa tujuan dari pembelajaran adalah untuk mengubah perilaku. Untuk mencapai perubahan ini, diperlukan pendekatan yang lebih berfokus pada interaksi antara guru dan siswa, termasuk dalam pembelajaran matematika. Pendidikan matematika adalah salah satu mata pelajaran penting yang dapat meningkatkan kemampuan intelektual siswa (Mariamah dalam (Afsari, Safitri, Harahap, & Munthe, 2021). Melalui pembelajaran matematika, siswa didorong untuk berpikir kritis karena objek dalam matematika bersifat abstrak. Tidak jarang guru dan siswa menghadapi berbagai kendala dalam proses pembelajaran, terutama dalam kemampuan mencapai prestasi (Mulya & Lengkana, 2020). Seseorang perlu menunjukkan keyakinan bahwa mereka mampu melakukan berbagai hal, tanpa meremehkannya, dan mampu beradaptasi dengan situasi yang ada agar bisa mengatasi kesulitan dan kegagalan.

## Hadwin & Webster (Mulya & Lengkana, 2020)) menjelaskan bahwa rasa percaya diri diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Rasa percaya diri merupakan salah satu aspek penting dalam kepribadian manusia. Feltz dalam (Mulya & Lengkana, 2020), orang dengan tingkat percaya diri yang rendah cenderung memiliki citra diri yang negatif, kurang yakin pada kemampuannya sendiri, dan sering menutup diri. Oleh karena itu, percaya diri dapat diartikan sebagai keyakinan pada kemampuan diri sendiri serta pengetahuan bahwa seseorang bisa memanfaatkan kemampuan secara optimal. Kepercayaan diri adalah hal penting yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang. Saat seseorang percaya diri, ia lebih mewujudkan keinginannya dalam hidup (Lengkana, Tangkudung, & Asmawi, 2018).

## Evaluasi diri adalah bentuk penilaian positif terhadap diri sendiri. Penlitian positif ini nantinya akan mendorong seseorang untuk lebih menghargai dirinya. Motivasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Tanpa adanya dorongan, rangsangan, atau motivasi, sulit untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan (Hamdu & Agustina, 2011). Motivasi belajar adalah kekuatan dalam diri seseorang yang secara sadar mendorong terciptanya aktivitas belajar yang optimal, langsung terarah pada tujuan, dan mencapai proses pembelajaran yang efektif serta hasil belajar yang diharapkan. Motivasi terbagi menjadi dua jenis, motivasi instrinsik, yang berasal dari dalam diri sendiri, dan motivasi ekstrinsik, yang berasal dari dorongan luar (Putra & Frianto, 2013). Motivasi dianggap sangat penting karena berhubungan erat dengan kinerja dan dipengaruhi oleh banyak faktor.

## Dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri adalah keyakinan pada diri sendiri dan kemampuan untuk mencapai tujuan hidup. Namun, seseorang tidak akan pernah bisa benar – benar sepenuhnya percaya diri, karena rasa percaya diri muncul hanya terkait dengan ketrampilan tertentu yang ia miliki. Orang yang kurang percaya diri sering kali menutup diri karena memiliki pandangan negatif terhadap dirinya sendiri. Motivasi adalah dorongan yang berasal dari rangsangan luar atau keinginan internal untuk mencapai lebih banyak.

## Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak David Qolby Ikhsanul Akbar, guru matematika di SMP NU Sunan Kalijaga Adiwerna, diketahui bahwa saat ulangan akhir, dari 40 siswa kelas VII, hanya 18 siswa yang berhasil mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75, sementara 22 siswa lainnya memperoleh nilai di bawah KKM . Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal matematia. Mereka cenderung menyontek karena takut jawaban mereka salah, mendapatkan nilai rendah, dan menjadi bahan candaan teman-temannta. Hal ini membuat kepercayaan diri siswa menurun. Selain itu, siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga mereka tidak serius mendengarkan penjelasan guru. Akibatnya, mereka tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Ketidakmampuan untuk mengikuti pembelajaran juga memengaruhi semangat belajar siswa. Mereka lebih suka melakukan kegiatan lain seperti bermain, berbicara dengan teman sebangku, atau bahkan membolos saat pelajaran berlangsung.

## Karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mendalami seberapa besar pengaruh kepercayaan diri dan motivasi belajar terhadap prestasi siswa dalam pelajaran matematika di SMP NU Sunan Kalijaga Adiwerna.

## Identifikasi Masalah

## Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu sebagai berikut.

1. KKM untuk mata pelajaran matematika adalah 75. Dari 40 siswa, hanya 22 sisw yang mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 18 siswa lainnya mendapat nilai di bawah KKM.
2. Banyak siswa kesulitan mengerjakan soal dan lebih memilih menyontek jawaban teman karena takut kalua jawabannya salah, dapat nilai jelek, dan jadi bahan candaan teman. Akibatnya, kepercayaan diri mereka jadi rendah.
3. Siswa merasa matematika itu sulit dan membosankan, jadi mereka tidak serius saat mendengarkan materi. Akibatnya, mereka kesulitan mengikuti pelajaran dan jadi kurang semangat untuk belajar.

## Pembatasan Masalah

## Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, pembatasan masalah dilakukan agar pembahasan lebih terfokus dan terarah. Batasan penelitian yang ditetapkan adalah pada:

1. Percaya diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mencapai cita-cita dan tuuan, meskipun menghadapi tantangan yang sulit, dengan tetap bertindak secara penuh tanggung jawab.
2. Menurut Lestari, indikator percaya diri meliputi: keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, kemampuan bertindak secara mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki pandangan diri yang positif, serta keberanian untuk menyampaikan pendapat.
3. Motivasi belajar adalah dorongan baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar yang memacu siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
4. Menurut Hamzah B. Uno, indikator motivasi belajar meliputi: keinginan dan tekad untuk meraih keberhasilan, dorongan serta kebutuhan untuk belajar, adanya tujuan dan harapan masa depan, penghargaan dalam proses belajar, aktivitas belajar yang menarik perhatian, serta lingkungan belajar yang mendukung.
5. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran, yang dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai.
6. Prestasi belajar yang diteliti pada penelitian ini adalah nilai UAS.

## Rumusan Masalah

## Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berkut:

1. Bagaimana pengaruh kepercayaan diri siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP NU Sunan Kalijaga Adiwerna?
2. Bagaimana pengaruh motvasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP NU Sunan Kalijaga Adiwerna?
3. Bagaimana pengaruh antara kepercayaan diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP NU Sunan Kalijaga Adiwerna?

## Tujuan Penelitian

## Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. mengetahui pengaruh kepercayaan diri siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP NU Sunan Kalijaga Adiwerna.
2. Mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP NU Sunan Kalijaga Adiwerna.
3. Mengetahui pengaruh antara kepercayaan diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP NU Sunan Kalijaga Adiwerna.

## Manfaat Penelitian

### Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.
2. Menjadi acuan dan referensi bagi penelitian sejenis di masa depan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

### Manfaat Praktis

1. Sebagai informasi bagi peneliti dan guru mata pelajaran matematikan mengenai upaya meningkatkan motivasi belajar matematika siswa di SMP NU Sunan Kalijaga Adiwerna.
2. Sebagai sumber informasi bagi siswa SMP NU Sunan Kalijaga Adiwerna untuk meningkatkan proses pembelajaran.
3. Bagi sekolah, penelitian ini dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan, khususnya di bidang matematika.
4. Bagi pembaca, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan tentang percaya diri dan motivasi belajar siswa dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar matematika. Selain itu, dapat memberikan inspirasi dan gambaran umum dalam menentukan topik penelitian.

# BAB II

**KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS**

## Kajian Teori

### Pengertian Pengaruh

### Pengaruh adalah suatu tindakan atau teladan yang baik, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang dapat menyebabkan perubahan perilaku dan sikap pada individua tau kelompok (Wahyudi, 2016:12). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kurniasih, 2022), pengaruh didefinisikan sebagai kekuatan yang berasal dari sesuatu (seperti orang atau benda) yang berperan dalam membentuk karakter, keyakinan, atau tindakan seseorang. Pengaruh merupakan sesuatu yang bersifat abstrak, tidak dapat dilihat, tetapi dapat dirasakan keberadaan dan manfaatnya dalam kehidupan (Mardiyana, 2015:10). Fitriani (2014:12) juga menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang berasal dari sesuatu, seperti orang atau benda yang dapat membentuk karakter, kepercayaan, atau tindakan seseorang. Pengaruh adalah proses di mana suatu tindakan atau komunikasi seseorang dapat mempengaruhi perilaku atau sikap orang lain untuk mencapai tujuan tertentu (Sugiyono. (2010)). Menurut Lusardi (2010), pengaruh adalah efek yang ditimbulkan oleh satu individu atau kelompok terhadap pemikiran, perasaan, dan tindakan orang lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah suatu perubahan yang terjadi, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga membentuk tindakan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks ini, pengaruh yang dimaksud berkaitan dengan kepercayaan diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

### Kepercayaan Diri

* + - 1. **Pengertian Kepercayaan Diri**

Percaya diri adalah modal utama untuk meraih kesuksesan di berbagai bidang. Menurut Saputra (Muhamad, 2016) percaya diri merupakan “salah satu kunci keberhasilan siswa dalam belajar, karena tanpa rasa percaya diri, siswa tidak akan mampu berinteraksi baik dengan teman sebayanya.” Selain itu, siswa yang kurang percaya diri cenderung ragu-ragu dalam menyelesaikan masalah. Chaouali, Souiden, dan Ladhari (dalam Mulya & Lengkana, 2020) menyatakan bahwa percaya diri adalah faktor penting yang dapat menentukan perbedaan antara kegagalan dan keberhasilan. Lestari (2017 : 95), menjelaskan bahwa percaya diri adalah keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri serta kemampuan melihat diri sebagai pribadi yang utuh berdasarkan konsep diri. Sementara itu, menurut Angelis (dalam Eliyah, 2018), percaya diri adalah sikap yakin terhadap kemampuan diri sendiri yang diawali oleh tekad untuk melakukan hal-hal yang diinginkan dan dibutuhkan dalam kehidupan.

Mumpuni menjelaskan bahwa percaya diri adalah keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri yang disertai dengan kemauan untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan tersebut. Percaya diri merupakan karakter yang menunjukkan keyakinan pada kemampuan diri dalam mencapai keinginan dan harapan (Fitriyani, Pranoto, & Nurbaeti, 2020). Kurangnya rasa percaya diri pada siswa seringkali menjadi masalah yang kurang mendapat perhatian dari guru. Namun, jika masalah ini dibiarkan maka dapat berdampak negatif pada siswa dan menyebabkan hasil belajar menjadi tidak optimal.

Dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri adalah keyakinan akan kemampuan dirinya untuk meraih cita-cita dan tujuan, meskipun menghadapi berbagai tantangan yang sulit, dengan tetap menjalankan tanggung jawab. Percaya diri mencerminkan kualitas keyakinan pada diri sendiri, kemandirian dalam menghadapai orang lain, serta kemampuan untuk mengekspresikan diri secara utuh.

* + - 1. **Karakteristik Kepercayaan Diri**

Menurut Mardatillah (dalam Amri, 2018) seseorang yang memiliki kepercayaan diri menunjukkan beberapa ciri – ciri yakni :

1. menyadari kelebihan dan kekurangan diri, serta berusaha mengembangkan potensi diri.
2. Menetapkan tujuan hidup yang jelas dan memiliki standar untuk mencapainya. Memberikan penghargaan pada diri sendiri saat berhasil, dan tetap berusaha setelah mengalami kegagalan.
3. Daripada menyalahkan orang lain atas kegagalan, lebih baik berlatih untuk lebih instropeksi dan memperbaiki diri.
4. Mampu mengatasi perasaan depresi, kekecewaan, dan rasa tidak berdaya.
5. Dapat mengatasi rasa takut yang muncul dalam diri.
6. Tetap tenang dan focus mengerjakan sesuatu.
7. Berpikir positif dalam segala situasi.

Menurut Hendriana (2012 : 93) terdapat beberapa karakteristik yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kepercayaan diri seseorang, diantaranya:

1. Percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri, yaitu keyakinan terhadap diri sendiri dalam menghadapi segala situasi atau peristiwa yang terjadi.
2. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, yaitu kemampuan untuk mengambil keputusan tsecara independent tanpa terlalu bergantung pada orang lain.
3. Memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri, yaitu adanya penilaian yang baik terhadap diri, baik dalam aspek pikiran maupun tindakan yang dilakukan, yang pada akhirnya menciptakan perasaan positif tentang diri sendiri.
4. Tidak ragu untuk mengungkapkan apa yang ingin disampaikan kepada orang lain, tanpa menggunakan kekerasan atau cara yang dapat menghalangi komunikasi yang jujur.

Karakteristik kepercayaan diri adalah ciri-ciri yang menunjukkan sejauh mana seseorang merasa yakin pada kemampuan dirinya sendiri. Menurut Mardatillah karakteristik kepercayaan diri adalah menyadari kelebihan dan kekurangan diri, memiliki tujuan hidup yang jelas sehingga mudah mencapainya, jika mengalami kegagalan tidak mudah menyalahi orang lain, sehingga mampu mengatasi depresi dan takut, mudah fokus dan selalu berpikir positif. Selain Marditillah ada penjelasan dari Hendriana tentang karakteristik kepercayaan diri yang dimana memiliki keyakinan dalam menghadapi berbagai situasi, bisa bertindak mandiri dalam mengambil keputusan tanpa terlalu bergantung orang lain, memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri, tidak ragu untuk mengungkapkan apa yang ingin disampaikan kepada orang lain tanpa adanya kekerasan atau menghambat komunikasi.

* + - 1. **Indikator Kepercayaan Diri**

Menurut Lestari (2017 : 95), menyatakan indikator kepercayan diri adalah :

1. Keyakinan pada kemampuan diri sendiri
2. Kemampuan untuk bertindak mandiri dalam membuat keputusan
3. Memiliki pandangan positif tentang diri sendiri
4. Berani menyampaikan pendapat.

Kushartani (2009 : 41) menjelaskan indikator-indikator kepercayaan diri sebagai berikut:

1. Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri: sikap positif individu terhadap dirinya sendiri, yaitu kepercayaan bahwa ia benar – benar memahami dan menguasai apa yang sedang dilakukan.
2. Optimisme: pandangan positif dalam menghadapi segala hal tentang diri sendiri, harapan, serta kemampuan yang dimiliki.
3. Objektivitas: sikap untuk melihat masalah atau keadaan berdasarkan kenyataan, bukan berdasarkan pandangan pribadi atau keyakinan sendiri.
4. Tanggung jawab: kemampuan untuk menerima dan melaksanakan tindakan yang memiliki konsekuensi atau dampak.
5. Rasionalitas: kemampuan untuk menganalisis masalah, situasi, dan peristiwa dengan cara yang logis, masuk akal, dan sesuai dengan kenyataan.

Indikator adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu proses dalam mencapai tujuan. Menurut Lestari, indikator kepercayaan diri meliputi empat aspek, yaitu yakin terhadap kemampuan diri sendiri, bisa bertindak mandiri dalam ambil keputusan, selalu berpikir positif hingga bisa menyampaikan pendapat. Indikator menurut Kushartani, selalu percaya apa yang ia lakukan, selalu memiliki pandangan positif, selalu melihat masalah berdasarkan kenyatataan, selalu menerima dan melakukan tindakan yang memiliki konsekuensi dan pandai menganalisis masalah dengan cara yang logis.

Kepercayaan diri adalah sikap percaya terhadap kemampuan diri sendiri dalam mencapai cita–cita dan tujuan meskipun menghadapi tantangan yang sulit, serta dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Beberapa ciri orang yang memiliki kepercayaan diri antara lain: yakin terhadap kemampuan diri, berani menghadapi rintangan, berpikir positif, bertanggung jawab, dan objektif. Sebaliknya, orang dengan kepercayaan diri rendah memiliki ciri – ciri yang bertolak belakang. Kepercayaan diri sangat penting dalam mengembangkan potensi diri. Untuk menilai apakah seseorang memiliki kepercayaan diri, dapat dilihat indikator - indikator tersebut, yaitu: percaya kepada kemampuan diri sendiri, bertindak mandiri dalam pengambilan keputusan, memiliki konsep diri yang positif, dan berani mengungkapkan pendapat.

### Motivasi Belajar

* + - 1. **Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang berfungsi sebagai dorongan dalam diri seorang untuk memulai kegiatan belajar atas kemauan sendiri sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Hal ini berlaku dalam semua semua aktivitas pembelajaran di sekolah, meskipun kenyataannya motivasi belajar sering kali masih rendah. (Susrikha, 2018). Secara umum, motivasi dapat diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, motivasi adalah kekuatan internal yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas demi mencapai tujuan tertentu. Belajar sendiri merupakan hasil interaksi antara “keadaan internal” dan “proses kognitif siswa” dengan “rangsangan dari lingkungan” (Fitriyani, Pranoto, & Nurbaeti, 2020). Motivasi dapat digambarkan sebagai kemauan, keinginan, atau dorongan yang memicu seseorang untuk bertindak. Para ahli sepakat bahwa motivasi memegang peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses belajar (Warti, 2016).

Motivasi belajar adalah salah satu hal penting yang memengaruhi keberhasilan belajar. Siswa akan belajar lebih baik jika memiliki dorongan atau motivasi. Motivasi biasa terlihat dari beberapa indikator, antara lain : keinginan untuk sukses, kebutuhan untuk belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang mendukung (Novianti, Sadipun, & Balan, 2020). Menurut Mc Donald dalam (Hamalik P. D., 2019), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan tindakan untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar adalah dorongan, baik dari dalam diri maupun dari luar yang mendorong siswa untuk belajar, Karunia (2017 : 93).

Kesimpulannya, motivasi belajar lebih focus pada dorongan yang berasal dari siswa itu sendiri. Dorongan ini bertujuan untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar, termasuk saat mengikuti pembelajaran matematika. Dengan adanya motivasi, diharapkan siswa lebih semangat mengikuti pelajaran dan hasil belajarnya meningkat, terutama dalam pelajaran matematika.

* + - 1. **Fungsi Motivasi Belajar**

Sardiman A.M. (2012 : 85), motivasi belajar dianggap sebagai kekuatan yang mendorong seseorang untuk bertindak, menentukan arah tindakannya, dan membantu memilih langkah yang tepat. Motivasi berperan penting sebagai pendorong dalam usaha mencapai keberhasilan atau prestasi belajar.

Menurut Oemar Hamalik (Hamalik O. , 2019), fungsi motivasi adalah

1. Untuk mendorong perilaku atau tindakan.

Tanpa motivasi, perilaku seperti belajar tidak akan muncul karena tidak ada dorongan atau alasan yang mendorong seseorang untuk bertindak. Motivasi adalah kunci utama yang menggerakan seseorang untuk memulai dan mempertahankan kegiatan belajar.

1. Motivasi berperan sebagai pengarah.

Artinya, mengarahkan tindakan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, motivasi juga berperan sebagai penggerak yang memengaruhi perilaku. Kecepatan atau intensitas seseorang dalam bertindak, seperti bekerja cepat atau lambat, sangat dipengaruhi oleh motivasi yang dimiliki.

* + - 1. **Indikator Motivasi Belajar**

Indikator motivasi siswa cepat merasa bosen dengan tugas yang rutin, sulit mempertahankan pendapatnya, dan mudah teralihkan oleh hal – hal yang mengganggu konsentrasi belajarnya. Menurut Hamzah B. Uno (2015 : 23) indikator motivasi belajar peserta didik yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.

Hasrat dan keinginan untuk sukses dalam belajar dan kehidupan disebut motif berprestasi. Motif ini dapat dipelajari, sehingga bisa diperbaiki dan dikembangkan melalui proses pembelajaran.

1. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Siswa tidak selalu memiliki motivasi dalam belajar dan keinginan untuk berhasil. Kadang siswa menyelesaikan tugas bukan karena motivasi tinggi untuk berhasil, tetapi karena dorongan untuk menghindari kegagalan. Dalam hal ini, keberhasilan siswa dipengaruhi oleh motivasi yang berasal dari luar dirinya.

1. Adanya cita – cita dan harapan di masa depan.

Harapan didasarkan pada keyakinan bahwa seseorang dipengaruhi oleh perasaanya terhadap konsekuensi dari tindakan yang dilakukannya.

1. Adanya penghargaan dalam belajar.

Memberikan penghargaan atas perilaku baik dan hasil belajar siswa adalah cara sederhana namun efektif untuk memotivasi mereka belajar dan meningkatkan prestasi.

1. Adanya kegiatan yang menarik perhatian peserta didik dalam belajar.

Untuk menarik perhatian siswa dalam kegiatan belajar, guru dapat membuat permainan atau simulasi. Suasana yang menarik ini akan menyebabkan proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

1. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Motivasi biasanya muncul dari tindakan individu yang dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan belajar yang nyaman dapat mendorong siswa untuk belajar, sehingga mereka bisa mendapatkan bantuan yang tepat saat menghadapi kesulitan belajar.

Kesimpulan, motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi tinggi dan motivasi rendah. Salah satu tanda motivasi tinggi adalah siswa berusaha menjaga semangat belajar, sedangkan tanda motivasi rendah adalah siswa mudah bosan dengan pelajaran dan tidak mau mengerjakan tugas.

Motivasi belajar adalah dorongan yang membuat siswa semangat belajar dan mengikuti kegiatan belajar mengajar untuk mencapai hasil yang baik. Motivasi terdiri dari dua jenis, yaitu motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri siswa, dan motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari luar, seperti lingkungan sekitar. Motivasi berfungsi untuk mendorong siswa berperilaku positif dan memberikan pengaruh dalam belajar. Untuk mecapai motivasi belajar yang tinggi, ada beberapa indikator, seperti: keinginan untuk sukses, dorongan untuk belajar, cita– cita di masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik perhatian siswa, dan lingkungan belajar yang mendukung.

### Prestasi Belajar

### Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah kemampuan siswa yang dapat diukur melalui tes, yang menghasilkan nilai sebagai gambaran tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan nilai tersebut, siswa bisa mengetahui sejauh mana pencapainya dalam proses pembelajaran. Hasil belajar ini penting untuk menentukan keberhasilan siswa dalam memenuhi standar tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil yang didapat siswa dari belajar, mengerjakan tugas, ulangan, atau ujian pada jenjang pendididikan tertentu. Hasilnya biasanya berupa nilai atau angka dari evaluasi yang dilakukan oleh guru. Menurut Nana Sudjana (Nugroho, 2017), prestasi belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah mendapatkan pengalaman belajar.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil ini bisa menjadi ukuran untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang sudah dicapai.

### Materi Belajar

Materi untuk siswa kelas VII siswa SMP NU Sunan Kalijaga Adiwerna pada semester gasal tahun pelajaran 2024/2025 terdiri dari empat materi pokok yang diambil dari Lembar Kerja Siswa (LKS), materi tersebut Bilangan Bulat, Bilangan Rasional, Perbandingan, dan Skala.

* + 1. **Bilangan Bulat**
       1. **Mengurutkan Bilangan Bulat**

Mengurukan bilangan bulat berarti menyusun bilangan dari yang terkecil ke yang terbesar atau dari yang terbesar ke yang terkecil.

* + - 1. **Operasi Hitung Bilangan Bulat**

Operasi hitung pada bilangan bulat bisa dilakukan dengan mengikuti aturan yang sudah dijelaskan sebelumnya. Berikut ini langkah-langkah untuk melakukan operasi hitung pada bilangan bulat:

1. Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat

Untuk menjumlahkan atau mengurangkan bilangan bulat, langkah – langkahnya adalah:

1. Tambahkan atau kurangkan nilai mutlak kedua bilangan.
2. Tentukan tanda hasil sesuai dengan aturan sifat-sifat bilangan bulat yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Contoh soal:

2. Perkalian dan Pembagian Bilangan Bulat

Untuk mengalikan atau membagi bilangan bulat, Langkah-langkahnya adalah:

1. Perkalian: kalikan nilai mutlak kedua bilangan.
2. Pembagian: bagi nilai mutlak kedua bilangan.
3. Tentukan tanda hasil perkalian atau pembagian sesuai dengan aturan sifat-sifat bilangan bulat yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Contoh Soal:

* + - 1. **KPK dan FPB**

1. Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK)

KPK adalah bilangan kelipatan terkecil yang sama dari banyaknya bilangan yang dimaksud. Banyaknya bilangan yang dimaksud ini bisa berupa 2 bilangan, 3 bilangan, dan seterusnya.

Contoh Soal:

Tentukan KPK dari 24 dan 30.

Jawab:

Faktor prima dari 24 dan 30

24 =

30 =

KPK =

1. Faktor Persekutuan Terbesar (FPB)

FPB adalah faktor terbesar yang sama dari banyaknya bilangan yang dimaksud. Sama halnya dengan KPK, banyaknya bilangan yang dimaksud ini bisa berupa 2 bilangan, 3 bilangan, atau lebih.

Contoh Soal:

Tentukan FPB dari 30 dan 35.

Jawab:

Faktor prima dari 30 dan 35

30 =

35 =

FPB = 5

* + - 1. **Faktor Prima**

Faktor prima adalah faktor-faktor dari suatu bilangan yang berupa bilangan prima. Faktorisasi prima sendiri adalah proses pencarian perkalian faktor-faktor bilangan prima dari suatu bilangan.

Contoh soal:

Tentukan faktorisasi prima dari 21 dan 35

Jawab:

21: 3 × 7

35: 5 × 7

* + 1. **Bilangan Rasional**
       1. **Operasi Hitung Bilangan Rasional**

1. Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Desimal

Menghitung penjumlahan dan pengurangan pada bilangan rasional adalah tanda koma harus sejajar dan banyak angka dibelakang koma tidak sama pada kedua bilangan maka tambahkan bilangan nol sehingga memiliki banyak angka yang sama dibelakang nol.

Contoh Soal:

1. Perkalian dan Pembagian Bilangan Desimal
2. Perkalian Bilangan Desimal

Untuk mengalikan kedua bilangan decimal dengan cara mengalikan angka depan tanda koma dengan angka dibelakang tanda koma.

Contoh Soal:

1. Pembagian Bilangan Desimal

Untuk menghitung pembagian kedua bilangan decimal ditentukan oleh hasil pengurangan banyak angka dibelakang koma dan pembilang oleh banyak angka dibelakang koma penyebut.

Contoh Soal:

1. Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan

Untuk penjumlahan dan pengurangan pecahan, sebelum menghitung penyebut harus sama, menyamakan penyebut dengan cara mencari faktor dari 2 angka penyebut yang diketahui.

1. Perkalian dan Pembagian Pecahan
2. Perkalian Pecahan

Perkalian pecahan dilakukan dengan cara mengalikan pembilang dengan pembilang, lalu mengalikan penyebut dengan penyebut.

Contoh Soal:

1. Pembagian Pecahan

Pembagian dua pecahan dapat dilakukan dengan cara mengalikan pecahan dengan kebalikan pecahan tersebut.

Contoh Soal:

* + 1. **Perbandingan Senilai**

Perbandingan senilai adalah perbandingan antara dua atau lebih variable yang nilainya sama, Dimana jika salah satu variabel bertambah, maka variabel lainnya juga bertambah. Sebaliknya, jika salah satu variabel berkurang, maka variabel lainnya juga berkurang.

Contoh Soal:

Harga 3 buah apel adalah Rp 9.000. jika Bobby hendak membeli 4 buah apel, ia hendak membayar sekitar…

Jawab:

Misal A = harga yang harus dibayar Bobby untu 4 buah apel.

|  |  |
| --- | --- |
| Banyak Apel | Harga |
| 3 | 9.000 |
| 4 | P |

Lalu hitung:

* + 1. **Skala**

Skala adalah perbandingan antara ukuran pada gambar denga ukuran sebenarnya di dalam satuan centimeter.

Angka 1 pada 1:400.000 artinya, 1 cm pada peta mewakili 400.000 cm pada jarak sebenarnya.

Rumus-rumus yang dapat digunakan:

## Kerangka Berfikir

Percaya Diri

(X1)

Motivasi Belajar

(X2)

Prestasi Belajar

(Y)

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

**Penjelasan :**

Pendidikan di Indonesia bersifat formal, melibatkan guru dan siswa untuk menciptakan proses belajar yang efektif. Namun, ada masalah umum yang sering dihadapi sekolah, yaitu rendahnya kualitas Pendidikan. Upaya untuk peningkatan kualitas ini terus dilakukan secara sistematis. Dalam belajar, siswa membutuhkan beberapa hal penting agar hasilnya lebih baik. Salah satu hal tersebut adalah kepercayaan diri dan motivasi belajar. Jika hal ini diabaikan, prestasi belajar siswa bisa terhambat.

Motivasi belajar dibagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi internal dan ekternal. Motivasi internal berasal dari dalam diri sendiri, sedangkan motivasi eksternal berasal dari lingkungan sekitar. Percaya diri juga sangat penting untuk kesuksesan belajar. Jika siswa percaya diri yang tinggi, hasil belajarnya cenderung baik. Sebaliknya, jika percaya diri rendah, hasil belajarnya juga bisa kurang memuaskan.

Berdasarkan uraian diatas, kerangka pikir peneliti dapat dirumuskan sebagai berikut: jika kepercayaan diri siswa tinggi maka prestasi belajar mereka juga tinggi. Jika motivasi belajar tinggi, maka prestasi belajar mereka meningkat. Jika kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa sama-sama tinggi, maka prestasi belajar siswa akan lebih maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa di SMP NU Sunan Kalijaga Adiwerna serta hubungannya dengan prestasi belajar siswa.

## Hipotesis

## Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Ada pengaruh kepercayaan diri siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP NU Sunan Kalijaga Adiwerna.
2. Ada pengaruh pada motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP NU Sunan Kalijaga Adiwerna.
3. Ada pengaruh kepercayaan diri dan motivasi belajar bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP NU Sunan Kalijaga Adiwerna.

# BAB III

**METODE PENELITIAN**

## Pendekatan dan Metode Penelitian

## Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2008: 7), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka yang dianalisis dengan metode statistik. Jenis penelitian kuantitatif yang dilakukan adalah penelitian korelasional. Metode korelasi bertujuan untuk mengumpulkan data guna menentukan ada tidaknya pengaruh antara dua variabel atau lebih, serta seberapa besar pengaruhnya tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara variabel, yaitu variabel kepercayaan diri (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap prestasi belajar matematika siswa (Y). Metode korelasi dipilih karena dianggap efektif dan efisien dalam memperoleh data yang akurat mengenai pengaruh kepercayaan diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP NU Sunan Kalijaga Adiwerna.

## Variabel Penelitian

## Menurut Rianto (Ponoharjo, 2020) variabel adalah segala sesuatu yang menjadi pusat perhatian atau obyek pengamatan dalam sebuah penelitian. Adapun variabel yang digunakan peneliti sebagai berikut.

### Variabel Bebas

Menurut (Ponoharjo, 2020) variabel independent, yang juga disebut variabel stimulus, prediktor, antecedent, atau variabel bebas, adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat.

Variabel Bebas (X1) : Kepercayaan Diri

Variabel Bebas (X2) : Motivasi Belajar

### Variabel Terikat

Menurut (Ponoharjo, 2020) variabel dependen, yang juga disebut variabel output, kriteria, konsekuen atau variabel terikat, adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Variabel terikat (Y) : Prestasi Belajar Matematika

## Populasi dan Sampel

### Populasi Penelitian

Menurut (Susongko, 2015) populasi adalah semua objek yang menjadi fokus penelitian dan tempat penerapan hasil penelitian. Populasi juga sering disebut sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh siswa kelas VII NU Sunan Kalijaga Adiwerna yang berjumlah 113 siswa dan terbagi menjadi 3 kelas.

Kelas VII A = 37 siswa

Kelas VII B = 34 siswa

Kelas VII C = 32 siswa

### Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2013). Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2008), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Di SMP NU Sunan Kalijaga Adiwerna hanya ada 3 kelas yaitu 7A, 7B, dan 7C, jadi pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*, merupakan peneliti secara sengaja memilih sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap relevan untuk penelitian. *Purposive Sampling* digunakan ketika peneliti memiliki pengetahuan mendalam tentang populasi dan ingin fokus pada kelompok yang spesifik. Sehingga hanya mengambil 2 kelas dan berjumlah siswanya adalah 71 siswa.

## Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa cara pengumpulan data, yaitu:

### Dokumentasi

### Dokumentasi berasal dari kata “dokumen”, yang berarti sesuatu yang tertulis. Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat informasi yang sudah ada. Dalam metode ini, peneliti memeriksa dokumen tertulis seperti buku, majalah, dokumen resmi, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lainnya (Arikunto & Yatim, pp. 87-88). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data seperti nama siswa dan jumlah siswa kelas VII di SMP NU Sunan Kalijaga Adiwerna.

### Angket (Kuesioner)

### Menurut Rachman (Ponoharjo, 2020) angket adalah alat untuk mengumpulkan informasi dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada responden yang juga dijawab secara tertulis. Angket digunakan untuk mendapatkan informasi tentang responden atau orang lain. Dalam penelitian ini, siswa diberikan dua angket, yaitu angket tentang kepercayaan diri dan angket tentang motivasi belajar siswa kelas VII SMP NU Sunan Kalijaga Adiwerna. Setiap angket berisi 20 pertanyaan, dengan waktu pengerjaan selama 60 menit.

* + 1. **Prestasi Belajar Matematika**

Prestasi belajar adalah hasil yang didapatkan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil ini bisa digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai siswa. Penelitian ini mengukur prestasi belajar dalam mata pelajaran matematika dengan menggunakan data sekunder, yaitu nilai Sumatif Akhir Semester (SAS) yang diperoleh siswa dari guru mata pelajaran matematika.

## Instrumen Penelitian

## Menurut Arikunto dalam Astuti (2013 : 192) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mempermudah dan menyusun pengumpulan data secara sistematis. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kepercayaan diri, motivasi belajar dan prestasi belajar adalah instrumen angket.

## Angket

Instrumen angket digunakan untuk mengetahui kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa. Berikut langkah – langkah dalam menyusun instrumen angket:

1. Menentukan variabel angket

Variabel yang akan diukur melalui angket adalah kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa.

1. Menentukan tujuan angket

Tujuan angket ini adalah untuk mengetahui kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa kelas VII Semester I SMP NU Sunan Kalijaga Adiwerna.

1. Menyusun kisi – kisi angket

Kisi – kisi angket mencakup aspek – aspek yang terkait dengan kepercayaan diri dan motivasi belajar.

1. Menyusun angket penelitian

Angket disusun berdasarkan indikator – indikator kepercayaan diri dan motivasi belajar. Waktu pengerjaannya 60 menit, dan menggunakan skala *Likert.* Menurut Sugiyono (2010 : 134), Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Setiap penyataan dijawab dengan alternatif jawaban yang memiliki nilai tertentu. Jika pernyataan positif maka mempunyai nilai 4-1, jika pernyataan negatif maka mempunyai nilai 1-4.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Pernyataan Sikap | Sangat Setuju (SS) | Setuju (S) | Tidak Setuju (TS) | Sangat Tidak Setuju (STS) |
| Positif | 4 | 3 | 2 | 1 |
| Negatif | 1 | 2 | 3 | 4 |

Tabel 3.1 Rentang Skala *Likert*

1. Uji instrumen penelitian

Setelah disusun, instrumen angket diuji untuk memastikan validitas dan reliabilitas. Hasil uji angket penelitian siswa SMP NU Sunan Kalijaga Adiwerna, sebagai berikut:

* 1. Angket Kepercayaan Diri

1. Uji Validitas

Hasil uji coba angket untuk variabel Kepercayaan diri menunjukkan bahwa dari 20 butir pernyataan, 15 pernyataan dinyatakan valid dan 5 pernyataan lainnya tidak valid, sehingga tidak digunakan. Pernyataan yang valid memiliki nilai lebih besar dari . Sementara 5 pernyataan yang tidak valid memiliki nilai yang lebih kecil dari . Jadi, angket yang digunakan untuk mengukur kepercayaan diri memiliki 15 pernyataan yang valid.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No. Pertanyaan** | **rhitung** | **rtabel** | **Keterangan** |
| 1 | **0,441** | **0,325** | Valid |
| 2 | **0,597** | **0,325** | Valid |
| 3 | **0,226** | **0,325** | tidak valid |
| 4 | **0,514** | **0,325** | Valid |
| 5 | **0,600** | **0,325** | Valid |
| 6 | **0,439** | **0,325** | Valid |
| 7 | **0,399** | **0,325** | Valid |
| 8 | **0,468** | **0,325** | Valid |
| **No. Pertanyaan** | **rhitung** | **rtabel** | **Keterangan** |
| 9 | **0,486** | **0,325** | Valid |
| 10 | **0,560** | **0,325** | Valid |
| 11 | **0,490** | **0,325** | Valid |
| 12 | **0,488** | **0,325** | Valid |
| 13 | **0,447** | **0,325** | Valid |
| 14 | **0,119** | **0,325** | tidak valid |
| 15 | **0,658** | **0,325** | Valid |
| 16 | **-0,057** | **0,325** | tidak valid |
| 17 | **0,136** | **0,325** | tidak valid |
| 18 | **0,235** | **0,325** | tidak valid |
| 19 | **0,712** | **0,325** | Valid |
| 20 | **0,380** | **0,325** | Valid |

Tabel 3.2 Validitas Kepercayaan Diri

1. Uji Reliabilitas

Hasil pengujian reliabilitas angket kepercayaan diri dalam penelitian ini menggunakan nilai r11. Nilai reliabilitas instrumen untuk variabel kepercayaan diri adalah 0,75 yang lebih besar dari nilai rac. Jadi, angket kepercayaan diri dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kriteria Pengujian** | | |
| **Nilai Acuan** | **Nilai Cronbach Alpha** | **Kesimpulan** |
| **0,7** | **0,737** | **Reliabel** |

Tabel 3.3 Reliabel Kepercayaan Diri

Angket kepercayaan diri dari 20 butir setelah dilakukan uji coba dan dilakukan pengujian validitas, angket yang dipakai adalah 15 butir. Setelah angket sudah valid semua, dilakukan uji reliabilitas, angket kepercayaan dinyatakan dipercaya dengan nilai cronbachnya adalah 0,737 yang dimana lebih besar dari nilai acuan adalah 0,7.

* 1. Angket Motivasi Belajar

1. Uji Validitas

Hasil uji coba angket untuk variabel Motivasi Belajar menunjukkan bahwa dari 20 butir pernyataan, 16 pernyataan dinyatakan valid dan 4 pernyataan lainnya tidak valid, sehingga tidak digunakan. Pernyataan yang valid memiliki nilai lebih besar dari . Sementara 4 pernyataan yang tidak valid memiliki nilai yang lebih kecil dari . Jadi, angket yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar memiliki 16 pernyataan yang valid.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No. Pertanyaan** | **rhitung** | **rtabel** | **Keterangan** |
| 1 | **0,467** | **0,325** | Valid |
| 2 | **0,558** | **0,325** | Valid |
| 3 | **0,560** | **0,325** | Valid |
| 4 | **0,515** | **0,325** | Valid |
| 5 | **0,667** | **0,325** | Valid |
| 6 | **0,500** | **0,325** | Valid |
| 7 | **0,251** | **0,325** | tidak valid |
| 8 | **0,748** | **0,325** | Valid |
| 9 | **0,563** | **0,325** | Valid |
| 10 | **0,591** | **0,325** | Valid |
| 11 | **0,458** | **0,325** | Valid |
| 12 | **0,416** | **0,325** | Valid |
| 13 | **0,502** | **0,325** | Valid |
| 14 | **0,196** | **0,325** | tidak valid |
| 15 | **0,019** | **0,325** | tidak valid |
| 16 | **0,248** | **0,325** | tidak valid |
| 17 | **0,765** | **0,325** | Valid |
| 18 | **0,480** | **0,325** | Valid |
| 19 | **0,676** | **0,325** | Valid |
| 20 | **0,583** | **0,325** | Valid |

Tabel 3.4 Validitas Motivasi Belajar

1. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas angket motivasi belajar dalam penelitian ini menggunakan nilai r11. Nilai reliabilitas instrumen untuk variabel motivasi belajar adalah 0,780, yang lebih besar dari nilai rac. Jadi, angket motivasi belajar ini dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kriteria Pengujian** | | |
| **Nilai Acuan** | **Nilai Cronbach Alpha** | **Kesimpulan** |
| **0,7** | **0,780** | **Reliabel** |

Tabel 3.5 Reliabel Motivasi Belajar

Angket motivasi belajar dari 20 butir setelah dilakukan uji coba dan dilakukan pengujian validitas, angket yang dipakai adalah 16 butir. Setelah angket sudah valid semua, dilakukan uji reliabilitas, angket kepercayaan dinyatakan dipercaya dengan nilai cronbachnya adalah 0,780 yang dimana lebih besar dari nilai acuan adalah 0,7

### Uji Prasyarat Analisis

* + 1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data sampel berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut adalah langkah – langkahnya:

Merumuskan hipotesis

Ho : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Ha : Sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

Menentukan taraf signifikansi yaitu

Gunakan α = 5%

Menghitung Fungsi Distribusi Empiris (ECDF)

* Fungsi distribusi empiris (ECDF) adalah fungsi yang menggambarkan proporsi sampel yang lebih kecil dari atau sama dengan nilai tertentu dalam data.
* Rumus ECDF untuk data X1, X2, ..., Xn pada nilai x adalah:

Membandingkan dengan distribusi normal

* Hitung nilai kumulatif distribusi normal teoritis untuk setiap titik data (dengan menggunakan mean dan standar deviasi sampel).
* Bandingkan nilai ECDF dari data dengan distribusi normal kumulatif yang dihitung tersebut.

Uji Statistic

Dmax = max {│Fn (xi) – Fnormal (xi)│}

i = 1, 2, 3, ..., n

Menentukan nilai P

* Bandingkan nilai statistik D dengan nilai kritis dari tabel Kolmogorov-Smirnov untuk menentukan nilai p.
* Bandingkan nilai p dengan tingkat signifikansi (α : 5%).

Kesimpulan

* Jika p-value > 0,05, H0 diterima
* Jika p-value < 0,05, H0 ditolak, Ha diterima

Untuk uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov,* dengan bantuan spss. Uji ini dilihat dari nilai sig, jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal dan nilai sig < 0,05 maka data tidak normal.

* + 1. **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak ada masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksinya dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Penghitungan uji multikolinieritas dibantu menggunakan aplikasi SPSS.

* + 1. **Uji Heteroskedastisitas**

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan pada model regresi untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance maupun residual. Biasanya data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran kecil, sedang, dan besar.

Untuk menguji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, uji glejser dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya, untuk menguji heteroskedastisitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan melihat nilai sig. Jika nilai sig.variabel independen < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai sig.variabel independen > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dengan regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas (X), yaitu kepercayaan diri dan motivasi belajar, terhadap variabel terikat (Y), yaitu prestasi belajar matematika. Karena penelitian ini melibatkan 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat, maka digunakan analisis regresi berganda. Sebelum melakukan uji hipotesis dengan analisis regresi, ada beberapa langkah yang harus dilakukan, seperti menentukan persamaan regresi dan menguji apakah model regresi bersifat linear.

* + 1. **Menentukan Persamaan Regresi**
       1. **Persamaan Regresi Linear Sederhana**

Analisis regresi tunggal dilakukan untuk memprediksi hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis dengan metode uji t untuk menguji hipotesis pertama dan kedua ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Penghitungan analisis regresi tunggal dibantu menggunakan aplikasi SPSS. Persamaan regresi menurut Sugiono (2015: 262) dirumuskan sebagai berikut:

a + b X

Keterangan:

: Nilai yang diprediksi

a : konstanta atau bila harga X=0

b : Koefisien regresi

X : Nilai variabel bebas

* + - 1. **Persamaan Regresi Linear Berganda**

Model regresi linear berganda bisa dirumuskan dengan bentuk umum:

Keterangan:

: Variabel terikat (prestasi belajar)

: Konstanta (Nilai Y apabila

: Koefisien regresi variabel bebas pertama, (percaya diri)

: Koefisien regresi variabel bebas kedua, (motivasi belajar)

: Percaya Diri

: Motivasi belajar

* + 1. **Uji Linearitas**

Regresi linier dibangun berdasarkan asumsi bahwa variabel-variabel yang dianalisis memiliki hubungan linier. Untuk menentukannya dapat dilakukan dengan ANOVA dibantu menggunakan SPSS.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji linieritas dengan ANOVA yaitu:

* + - * Jika *Sig >* 0,05 maka tidak mempunyai hubungan linier.
      * Jika *Sig <* 0,05 maka mempunyai hubungan linier.
    1. **Uji Hipotesis 1**

Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji apakah variabel bebas terdapat pengaruh terhadap variabel terikat sesuai dengan hipotesis 1. Perhitungan dilakukan dengan uji t dengan bantuan aplikasi SPSS. Langkah untuk menghitung uji t adalah:

* + - 1. Tentukan Hipotesis

H0 : Tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat

yang signifikan.

Ha : Ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang

signifikan.

* + - 1. Tentukan Tingkat Signifikansi (α)

Tingkat signifikansi (α) : 5%

* + - 1. Hitung Statistik Uji t

rumus uji t :

Keterangan:

: Koefisien korelasi

: Jumlah sampel

* + - 1. Tentukan Nilai ttabel

nilai ttabel diperoleh dari tabel distribusi normal t berdasarkan (α/2 ; n-1).

* + - 1. Bandingkan Nilai thitung dan ttabel

Jika , maka H0 diterima.

Jika , maka H0 ditolak, dan menerima Ha

* + - 1. Kesimpulan

Jika H0 ditolak : ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat

Jika H0 diterima : tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

* + 1. **Uji Hipotesis 2**

Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji apakah variabel bebas terdapat pengaruh terhadap variabel terikat sesuai dengan hipotesis 2. Perhitungan dilakukan dengan uji t dengan bantuan aplikasi SPSS. Langkah untuk menghitung uji t adalah:

Tentukan Hipotesis

H0 : Tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat

yang signifikan.

Ha : Ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang

signifikan.

Tentukan Tingkat Signifikansi (α)

Tingkat signifikansi (α) : 5%

1. Hitung Statistik Uji t

rumus uji t :

Keterangan:

: Koefisien korelasi

: Jumlah sampel

1. Tentukan Nilai ttabel

nilai ttabel diperoleh dari tabel distribusi normal t berdasarkan (α/2 ; n-1).

1. Bandingkan Nilai thitung dan ttabel

Jika , maka H0 diterima.

Jika , maka H0 ditolak, dan menerima Ha

1. Kesimpulan

Jika H0 ditolak : ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat

Jika H0 diterima : tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel

Terikat

* + 1. **Uji Hipotesis 3**

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (kepercayaan diri dan motivasi belajar) terhadap variabel terikat (prestasi belajar) secara bersamaan. Tujuannya untuk mengetahui apakah kedua variabel bebas tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Proses penghitungan uji F bisa dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS, dengan melihat hasil pada tabel ANOVA. Jika nilai lebih besar dari maka dapat disimpulkan bahwa variabel - variabel kepercayaan diri dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Sebaliknya, jika lebih kecil dari maka tidak ada pengaruh signifikan dari variabel kepercayaan diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Uji F dilakukan dengan rumus:

Keterangan:

: Koefisien korelasi berganda

: konstanta variabel bebas

: banyaknya sampel

### Analisis Koefisien Determinasi

### Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (kepercayaan diri dan motivasi belajar) terhadap variabel terikat (prestasi belajar) secara bersama – sama. R2 menunjukkan seberapa banyak variasi atau perubahan pada variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Perhitungan koefisien determinasi bisa dilakukan menggunakan aplikasi Ms. Excel 2010 dengan melihat hasil pada tabel model *summary.* R2 akan memberikan nilai antara 0 dan 1, di mana semakin mendekati 1, semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi juga bisa dihitung dengan persamaan tertentu, yang akan menunjukkan proporsi variasi yang dapat dijelaskan oleh model regresi:

**Keterangan:**

: nilai koefisien determinasi

: nilai koefisien korelasi ganda